

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi dunia manufaktur berubah dan semakin berat dari masa ke masa. Sebuah perusahaan harus memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri, karena perkembangan dalam dunia industri apalagi industri yang serupa sangat pesat sehingga persaingan juga semakin ketat. Sementara setiap perusahaan, dituntut selalu siap dalam melayani konsumennya. Ketika konsumen melakukan permintaan suatu produk, maka perusahaan tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan dari konsumennya.

PT. Indospring, Tbk adalah salah satu perusahaan otomotif yang merupakan bagian atau satu jajaran perusahaan dari *Indoprima Group Company* dengan produksi utamanya *Leaf Springs* dan *Coil Springs* di bawah *Technical Assistant Mitsubishi Steel MFG Co. Ltd.* Perusahaan ini adalah perusahaan produsen *spring* terbesar di Asia Tenggara dan saat ini menyuplai kebutuhan *spring* PT. Astra Daihatsu Motor, PT. Astra Nissan Diesel Indonesia, PT. Daimlerchrysler Indonesia, PT. General Motor Indonesia, PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia, PT. Nasional Assemblers, PT. Izuzu Astra Motor Indonesia, PT. Indomobil Suzuki Internasional, PT. Astra Honda Motor dan masih banyak lagi perusahaan otomotif lainnya. Untuk membuat suatu *spring* yang berkualitas diperlukan bahan-bahan yang berkualitas. Pada *Leaf Springs* digunakan material SUP 9A, SUP 9, SUP 10 dan untuk Hot Coil memakai Spring SUP 12, SAE 9254, sedangkan *Cold Coil Spring* material yang digunakan Plano Wire (SWC, SWPA, SWPB, SWB) dan *Oil Tempered Wire* (SWOSC-V, SWOSC-B). Dimana masing-masing material tersebut telah ditentukan standart / toleransi material yang diizinkan untuk membuat *spring*. PT. Indospring, Tbk merupakan perusahaan yang besar, namun belum diketahui apakah sistem rantai pasoknya sudah sesuai dengan konsep yang ada pada *Supply Chain Managament* (SCM). Belum lagi dengan mulai banyaknya perusahaan-perusahaan besar menerapkan manajemen rantai pasok guna memenuhi kebutuhan konsumen.

Memilih *supplier* merupakan kegiatan strategis, terutama apabila *supplier* tersebut akan memasok item yang kritis dan/atau akan digunakan dalam jangka panjang sebagai *supplier* penting. Menurut Pujawan (2010), kriteria pemilihan adalah salah satu hal penting dalam pemilihan *supplier*. Kriteria yang digunakan tentunya harus mencerminkan strategi *supply chain* maupun karakteristik dari item yang dipasok.

Penelitian tentang pemilihan *supplier* sudah ada sejak tahun 1960 yang mengidentifikasi pentingnya 23 kriteria pemilihan pemasok untuk pembelian industri. Atribut dasar dalam kriteria Dickson's adalah kualitas, pengiriman, sejarah kinerja, kebijakan *warranty* & klaim, kapasitas dan fasilitas produksi, dan harga (Mindonoust & Ahmed, 2010). Weber *et al* (1991) juga meringkas mengenai pemilihan pemasok dari semua peneliti yang membahas tentang pemilihan *supplier* dari 74 artikel atau jurnal yang sudah ada. Dari hasil penelitian didapat kriteria yang penting yaitu Kualitas, pengiriman, harga, Lokasi Geografi, kapasitas dan fasilitas produksi dan kemampuan teknis. (Mindonoust & Ahmed, 2010).

Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan konsumen tak lepas dari distributor yang mendistribusikan semua kebutuhan dari perusahaan tersebut guna memproduksi barang. Pemenuhan kebutuhan konsumen ini melibatkan banyak pihak yang terkait dengan perusahaan (*stakeholders*). Dalam hal ini, kegiatan tersebut harus bersinergi satu sama lain, sehingga perusahaan melakukan rekayasa manajemen dengan menerapkan konsep Manajemen Rantai Pasok atau *Supply Chain Management* (SCM).

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Primantara dan Hari Supriyanto (2008) menjelaskan tentang Pengukuran dan Peningkatan Performansi Supply Chain dengan Pendekatan Model SCOR dan Lean Six Sigma PT. GDS – Sby. Pada akhirnya PT. GDS memperoleh atribut performansi kritis pada supply chain dan waste pada setiap prosesnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati (2010) menjelaskan tentang pengukuran performansi supply chain perusahaan dengan pendekatan SCOR di PT. MGI – Kamal. Pada akhirnya, metode SCOR digunakan untuk mengukur kinerja rantai pasok, selain menggunakan SCOR penelitian ini

penyelesaian pembobotannya dengan menggunakan AHP dan pengukuran performansi tertinggi dengan 3 indikator yang memiliki skor terendah.

Penelitian mengenai Fuzzy AHP dilakukan oleh Ilyas Mas'udin (2008) tentang Penerapan Fuzzy AHP untuk pemilihan altersolusi pengurangan Bullwhip. Pada akhirnya yang terpilih untuk mengurangi Bullwhip Efect adalah melakukan monitoring terhadap level inventori yang ada pada pengecer. Sementara penelitian tentang Pemelihan Supplier dilakukan oleh Ariestica Adjie (2011) tentang pemilihan supplier dengan menggunakan Fuzzy DEA di PT. PAL Indonesia (Persero). Pada akhirnya dengan menggunakan metode Fuzzy DEA di peroleh supplier yang terbaik dan berdasarkan bobot kriteria yang telah ditentukan.

Dugaan sementara, perusahaan ini terdapat beberapa masalah pada sistem rantai pasok khususnya pada bagian produksi *coil springs* lebih khusus lagi pada produksi *Hot Coil*. Pada bagian ini masalah yang sering terjadi adalah keterlambatan kedatangan bahan baku, keterlambatan ini disebabkan oleh pasokan bahan baku dan pemasok yang terganggu baik dalam waktu maupun jumlah. Sehingga bentuk penjadwalan yang telah di buat tidak bisa di terapkan sesuai jadwal. Dampaknya, hal ini dapat mengganggu pemenuhan produk pada *customer*. Oleh karena itu, perusahaan ini membutuhkan usulan perbaikan pada sistem kinerja rantai pasok (*supplier – manufacturer*) guna memaksimalkan semua bagian yang berhubungan dengan rantai pasok yang nantinya dapat berdampak baik pada kepuasan konsumen.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana menentukan supplier terbaik dengan memperhitungkan kinerja *suplly chain* bedasarkan model SCOR dan Fuzzy AHP.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pokok permasalahan yang telah disampaikan di atas, namun secara lebih spesifik dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Mengukur kinerja *Supply Chain* di PT. Indospring, Tbk - Gresik dengan menggunakan pendekatan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR).
2. Menghitung bobot dan nilai efisiensi tertinggi untuk menentukan *supplier* terbaik di PT. Indospring, Tbk - Gresik dengan menggunakan pendekatan *Fuzzy AHP*.
3. Menentukan *Supplier* terbaik perusahaan berdasarkan hasil dari Model SCOR dan *Fuzzy AHP*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Kinerja perusahaan pada *suplly chain* dapat di ketahui dengan menggunakan pendekatan SCOR .
2. Perusahaan dapat mengetahui *supplier* bahan baku utama yang terbaik dengan pendekatan *Fuzzy AHP*.
3. Dapat diketahui mana *Supplier* yang terbaik berdasarkan hasil dari Model SCOR dan *Fuzzy AHP*.

1.5. Ruang Lingkup Masalah

1.5.1. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. *Supply Chain* yang terdapat di dalam perusaahaan adalah *supplier* bahan baku utama untuk pembuatan produk *Hot Coil*, perusahaan dan distributor *Hot Coil*.

1.5.2. Asumsi Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka asumsi-asumsi yang digunakan peneliti antara lain :

1. Kebijakan perusahaan selama penelitian tidak mengalami perubahan secara signifikan

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian penelitian ini, maka ditentukan suatu sistematika penulisan yang melalui beberapa tahapan umum yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan yang terjadi, tujuan dari penelitian, asumsi dan batasan, serta sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk membantu menganalisis permasalahan yang ada.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dari tahap identifikasi permasalahan hingga tahap analisis dan interpretasi.

Bab IV Pengumpulan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang data-data yang dikumpulkan dan pengolahannya yang kemudian di analisis.

Bab V Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan berdasarkan pengolahan dan pembahasan serta saran-saran yang dapat kami berikan kepada pihak-pihak yang terkait.